

<https://doi.org/.....>

Analisis Cerpen Badr Al-Badr dan Kuda Ajaib Karya Yaquob El-Sharoni (Kajian Strukturalisme Robert Stanton)

Salsabila, Wulandari MA.Hum, Erfan Gazali M.Si,

Bahasa dan Sastra Arab, UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon, Indonesia

ABSTRAK

Penelitian ini membahas analisis kajian strukturalisme dalam cerpen Badr Al-Badr dan Kuda Ajaib karya Yaqub El Sharoni. Peneliti memilih penulis Yaqub El-Sharoni karena penulis merupakan penulis cerpen terbaik dalam salah satu penghargaannya dengan 400 karya yang telah ditulis, salah satunya adalah cerpen Badr Al-Badr dan Kuda Ajaib yang belum ditranlasikan dalam Bahasa Indonesia dan dilakukan analisis . Tujuan penelitian ini ialah menganalisis strukturalisme dengan teori Robert Stanson. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, dengan menggunakan teori strukturalisme dari Robert Stanton. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah teknik membaca cepat, memahami dan memcatat. Hasil analisis strukturalisme berupa tema yaitu kasih sayang, fakta cerita terdiri dari alur, tokoh dan latar, sedangkan sarana cerita terdiri dari sudut pandang dan gaya bahasa.

KATA KUNCI:

Cerpe, Strukturalisme, Robert Stanton

:

Citation:

Correspondence:

Name of Correspondence....

Email...

Received:

Accepted:

Published:



1. Pendahuluan

Memahami sebuah karya sastra dapat dilakukan dengan menganalisis unsur-unsur yang terkandung di dalamnya. Unsur pembangun karya sastra adalah unsur intrinsik sedangkan unsur di luar karya sastra adalah unsur ekstrinsik yang dapat membantu unsur di luar karya tersebut (Untari, 2015). Untuk menemukan hubungan antar unsur-unsur sebuah karya sastra, akan tepat bila kajian teks sastra dimulai dengan pendekatan struktural. Pendekatan ini sangat sering digunakan, hal ini menunjukkan bahwa pendekatan tersebut mudah dipahami dan layak dalam studi sastra (Zuhairroh, 2022). Pendekatan struktural ini meliputi unsur: tema, tokoh, plot, latar, dan amanat. Maka sebuah karya sastra, dilakukan analisis terhadap kelima unsur struktur tersebut (Maulana et al., 2018). Dalam bukunya, Teeuw menjelaskan bahwa tujuan analisis struktural adalah membongkar dan memaparkan secermat, seteliti, mendetail dan mendalam keterkaitan dan keterjalinan semua analisis dan aspek karya sastra yang menghasilkan makna menyeluruh (Teeuw, 2015). Robert Stanton mengungkapkan bahwa unsur intrinsik karya sastra terdiri dari tema (tema minor dan tema mayor) dimana tema merupakan gagasan pokok dalam suatu karya sastra. Dalam kehidupan ini, hampir semua gagasan pokok dapat dijadikan sebagai tema, seperti kesedihan, kasih sayang, kedengkian, kesombongan dan lain-lain (Ma'ruf & Fauza, 2021), fakta cerita terdiri dari alur, tokoh dan penokohan, latar dimana ketiganya merupakan unsur fiksi yang secara faktual dapat dibayangkan peristiwanya, eksistensinya. Ketiganya juga dapat disebut struktur faktual dan tingkatan faktual sebuah cerita (Nurgiyantoro, 2018), dan sarana cerita, sarana cerita dapat diartikan sebagai metode pengarang memilih dan menyusun detail cerita agar tercapai pola-pola yang bermakna, metode semacam ini perlu karena dengannya pembaca dapat melihat berbagai fakta melalui kacamata pengarang, memahami apa maksud fakta tersebut sehingga pengalamanpun dapat terbagi berupa sudut pandang dan gaya bahasa (Sugihastuti & Al Irsyad, 2007).

Salah satu karya sastra adalah cerita pendek atau cerpen. Cerpen memiliki kelebihan yang khas dalam kemampuannya mengemukakan secara ringkas, karena cerpen memiliki unsur atau struktur yang membentuk struktur cerpen tersebut. Ada banyak penulis cerita pendek sastra Arab seperti Mahmoud Ahmed Al-Sayed, Abdul Majeed Al-Tafi, Dzul-Nun Ayoub, Yaqoub el-Sharouni dan lainnya (السلطاني, ٢٠١٤). Dari banyaknya penulis cerpen, peneliti memilih karya yang ditulis oleh Yaqoub el-Sharouni, karena ia merupakan penulis cerpen yang produktif dengan 400 karya untuk penghargaannya. Beberapa judul cerpennya yaitu *The Most Beautiful Folk Tales*, *Seribu Cerita dan Dongeng*, *Badr Al-Badr* dan *Kuda Ajaib* dan masih banyak lainnya. Beberapa cerpennya sudah diterjemahkan ke berbagai bahasa namun cerpen berjudul *Badr Al-Badr* dan *Kuda Ajaib* belum memiliki terjemahan dalam

bahasa Indonesia, dan belum ada yang meneliti sehingga peneliti memilih cerpen tersebut untuk diterjemahkan dan dilakukan analisis dengan tujuan penelitian untuk menganalisis strukturalisme Cerpen Badr Al-Badr dan Kuda Ajaib melalui teori strukturalisme oleh Robert Stanton.

2. Metodologi Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif bersifat deskriptif ((M.Zain, 2014; Mahsun, 2017; Sukamadinata, 2011). Metode kualitatif merupakan metode penelitian yang berfokus pada pemaparan, penarasian dan lain sebagainya dibandingkan dengan pengolahan angka. Adapun pendekatan dalam penelitian ini adalah studi pustaka.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah cerpen Badr Al-Badr dan Kuda Ajaib Karya Yaqoub El-Sharouni dalam bahasa Arab yang diterbitkan oleh Dar Al Maarif pada tahun 2005. Data sekunder, merupakan data yang diperoleh dari sumber lain. Dalam penelitian ini sumber data sekunder diperoleh dari buku-buku, jurnal-jurnal dan penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian ini.

Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode simak. Teknik dasar metode tersebut adalah teknik sadap dan teknik lanjutan yang digunakan adalah teknik catat(M.Zain, 2014; Mahsun, 2017). Pada dasarnya, data dikumpulkan dengan membaca secara berulang-ulang cerpen Badr Al-Badr dan Kuda Ajaib karya Yaqoub el-Sharouni kemudian diidentifikasi dan selanjutnya dicatat. Kemudian data hasil pengumpulan data tersebut dapat dilanjutkan pada tahap selanjutnya yaitu analisis data.

Metode analisis data pada penelitian ini menggunakan metode model Miles dan Huberman(Afrizal, 2019). Metode model Miles dan Huberman menyatakan bahwa analisis data kualitatif adalah mereduksi data, menyajikan data dan menarik kesimpulan. Reduksi data diartikan sebagai kegiatan pemilihan data penting dan tidak penting dari data yang telah terkumpul. Penyajian data diartikan sebagai penyajian informasi yang tersusun. Dan kesimpulan diartikan sebagai tafsiran atau interpretasi terhadap data yang telah disajikan.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Tema (*Theme*)

Tema dalam cerpen Badr Al-Badr dan Kuda Ajaib ada 2 yakni:

a. Kasih Sayang (Tema Mayor)

Kasih sayang yang dimaksud adalah seorang ayah yang menyayangi keluarga dan menjaga keutuhan keluarga seperti yang dilakukan oleh Raja Waktu (Malik Al-Zaman) menyayangi ketiga putranya sehingga saat ketiga putranya ingin menikah dengan perempuan yang sama, ia membuat perintah kepada putranya untuk menemukan barang yang berharga dan berguna

sebagai syarat menikah, namun ia juga memberikan hadiah berupa seribu dinar emas sebagai bekal perjalanan pencarian barang tersebut. Hal ini dapat dilihat dalam kutipan cerpen di bawah ini:

واستدعى السلطان أولاده الثلاثة ، وقال لهم : « لقد طلبتم ، أنتم الثلاثة ، الزواج من بدر البدر وهذه مشكلة لا بد لها من حل . وأنتم تعرفون أنني أجب الأشياء الثمينة الغربية ، بشرط أن تكون نافعة . لذلك فعلى كل واحد منكم أن يقضى عامًا كاملاً في السفر والرحلات ، بعيداً عن مملكتنا . ومن يرجع من رحلته ومعه أفضل الأشياء ، وهو لا يزال متمسكاً بطلب الزواج من الأميرة ، فسيتزوجها

ثم قدم السلطان إلى كل واحد من أبنائه كيساً من الحرير ، وهو يقول لهم : وها أنا أعطى لكل واحد منكم ألف دينار (ص ١٧) ذهباً ، زيادةً على ما معه من أموال ، ليشتري بها أفضل وأثمن وأغرب ما يقابله في رحلته

Kutipan di atas menunjukkan bahwa seorang ayah menyayangi anak-anaknya sepanjang masa. Dan memberikan yang terbaik dalam bidah apapun kepada anaknya. Hal ini dapat menjadi contoh dalam rruang lingkup keluarga.

b. Romantisme (Tema Minor)

Romantis yang dimaksud adalah sikap dari ketiga anak Raja Waktu (Malik Al-Zaman) kepada Putri Badr Al-Badr. Hal ini dapat dilihat dalam kutipan cerpen di bawah ini:

وكان طبيعياً أن تنشأ بين الأخوة الثلاثة وبدر البدر ، ألفة ، تزايدت على مر الأيام إلى إعجاب . ومع انشغال حسن بعلوم الآلات وأحلام السفن الطائرة ، واهتمام علي بعلوم البصريات والمرآيا والعدسات ، وانهماك أحمد بالأدوية والأعشاب الطبية ، فقد وجد كل واحد منهم الوقت ليفكر في بدر البدر ، ويُرسِل إليها بين وقت وآخر ، هداياه ، من خَلِيٍّ ، وجواهر ، وكُتُب نادرة. (ص ١١)

Kutipan di atas menunjukkan ketiga Pangeran yaitu Hasan, Ali, dan Ahmad, ketiganya menyukai Putri Badr Al-Badr dengan memberikan hadiah agar bisa dekat dengan Putri Badr Al-Badr.

3.2 Fakta Cerita

a. Alur (*The Plot*)

Alur merupakan tulang punggung cerita. alur memiliki bagian awal, tengah dan akhir yang nyata, meyakinkan dan logis, alur dapat menciptakan ketegangan, memunculkan dan mengakhiri ketegangan. Dua elemen dasar yang membangun alur adalah konflik dan klimaks(Sugihastuti & Al Irsyad, 2007).

Dalam cerpen ini, penulis menggunakan alur maju, hal ini tampak dari waktunya yang berurutan tanpa menceritakan waktu yang lain, mulai dari tahap awal, tengah, hingga akhir serta memiliki keterkaitan sebab akibat satu sama lain.

- Tahap Awal (*The Initial Stage*) cerpen ini dimulai ketika narator memperkenalkan Raja Waktu (Malik Al-Zaman) yang tinggal di kota besar Matahari Emas, yang dicintai oleh rakyatnya karena sangat memperhatikan rakyatnya. Raja waktu memiliki tiga putra, Hassan, Ali dan Ahmed yang memiliki keahlian di bidang yang berbeda-beda. Selain

itu, Raja juga merawat keponakannya yang bernama Badr al-Badr setelah ayahnya meninggal.

- Tahap Tengah (*The Middle Stage*) dimulai ketika ketiga anaknya secara bergantian di hari yang sama menyampaikan keinginannya menikah dengan sepupunya, Badr al-Badr kepada ayahnya, Malik Al-Zaman. Sehingga ayahnya memberikan sebuah perjalanan selama satu tahun kepada ketiga anaknya agar mendapatkan barang yang bernilai dan bermanfaat sebagai syarat untuk menikahi Badr al-Badr.
- Tahap Akhir (*The Final Stage*) ketika hari terakhir perjalanan, barang yang dibawa Hassan, Ali dan Ahmed bermanfaat. Teleskop yang dibawa Ali bermanfaat untuk mengetahui keberadaan dan kondisi Badr al-Badr yang ternyata jatuh sakit. Kuda terbang yang dibawa Hassan dimanfaatkan untuk pergi dengan waktu yang singkat ke tempat Badr al-Badr. Dan Apel yang dibawa oleh Ahmed dimanfaatkan untuk menyembuhkan Badr al-Badr. Saat Badr al-Badr telah pulih, ia memilih Ahmed sebagai suaminya. Di kemudian hari, Hassan menjadi Sultan, pemimpin rakyat, dan Ali menjadi asisten sekaligus menteri kerajaan.

b. Tokoh dan Penokohan (*The Characters*)

Tabel 3.2.1 Tokoh dan Penokohan

Tokoh	Jenis Tokoh	Penokohan
Raja Waktu	Tokoh Utama (<i>The Main Character</i>)	Bijaksana, Disiplin, Penyayang, Pemecah Masalah
Putri Badr Al Badr	Tokoh Utama (<i>The Main Character</i>)	Ceria dan Pintar, Bijaksana, Tegas
Pangeran Hasan	Tokoh Utama (<i>The Main Character</i>)	Pintar, Patuh, Berani, Sombong
Pangeran Ali	Tokoh Utama (<i>The Main Character</i>)	Pintar, Patuh, Berani
Pangeran Ahmed	Tokoh Utama (<i>The Main Character</i>)	Pintar, Patuh, Berani, Penyayang, Penyabar
Shuja Al Zaman	Tokoh Tambahan (<i>The Additional Character</i>)	Pemberani

Istri Shuja Al Zaman	Tokoh Tambahan (<i>The Additional Character</i>)	Bijaksana
Teman Wanita Badr Al-Badr	Tokoh Tambahan (<i>The Additional Character</i>)	Setia
Penjual Perhiasan Kota Sinjar	Tokoh Tambahan (<i>The Additional Character</i>)	Baik
Pangeran Yaqut	Tokoh Tambahan (<i>The Additional Character</i>)	Ramah
Syekh Bahgdad	Tokoh Tambahan (<i>The Additional Character</i>)	Sombong
Para Ilmuwan	Tokoh Tambahan (<i>The Additional Character</i>)	Pekerja Keras
Hajj Ismail	Tokoh Tambahan (<i>The Additional Character</i>)	Baik
Syekh Laboratorium	Tokoh Tambahan (<i>The Additional Character</i>)	Pekerja Keras

Berdasarkan tabel 3.2.1 menjelaskan bahwa jenis tokoh dalam cerprn Badr Al Badr dan Kuda Ajaib terbagi menjadi dua yaitu, Tokoh Utama dan Tokoh Tambahan. Tokoh utama adalah tokoh yang tergolong penting dan ditampilkan terus menerus sehingga terasa mendominasi sebagian besar cerita(Nurhidayati, 2018) sedangkan tokoh tambahan adalah tokoh yang hanya dimunculkan sekali atau beberapa kali dalam cerita dalam porsi penceritaan yang relatif pendek.

c. Latar (*The Setting*)

Latar adalah lingkungan terjadinya peristiwa dalam suatu cerita(Mahliatussikah, 2018).

- Latar Waktu (*The Setting of Time*), Latar Waktu menunjukkan waktu peristiwa itu terjadi(Nurgiyantoro, 2018). Dalam penelitian ini menghasilkan empat jenis latar waktu, yaitu pada pagi hari, siang hari, sore hari, dan malam hari.
- Latar Tempat (*The Setting of Place*), Latar Tempat menunjukkan tempat di mana peristiwa itu terjadi(Nurgiyantoro, 2018). Dalam penelitian ini

menghasilkan dua belas latar tempat, yaitu taman istana, suite pribadi, kota Baghdad, pasar Kota Sinjar, rumah Pangeran Yaqut, desa kecil Sur-Kabir, kota Shiraz, observatorium, rumah ilmuwan, kota Samarkand, toko besar, dan laboratorium kimia

- Latar Sosial (The Setting of Social), Latar Sosial dalam penelitian ini menunjukkan kondisi tokoh yang diceritakan (Nurgiyantoro, 2018). Dalam cerpen ini adalah status sosial kelas tinggi karena dalam cerpen ini menceritakan kehidupan dari anggota keluarga kerajaan.

3.3 Sarana Cerita

a. Sudut Pandang (*Point of View*)

Sudut pandang (point of view) adalah cara atau pandangan pengarang sebagai sarana untuk menyajikan cerita kepada pembaca. Sudut pandang dalam sebuah cerita disalurkan melalui tokoh cerita yang dikreasikan pengarang. Sudut pandang terdiri dari tiga macam: persona pertama (first person), persona kedua (second person), dan persona ketiga (third person) (Nurgiyantoro, 2018). Berdasarkan hasil penelitian, sudut pandang yang digunakan penulis dalam cerita ini adalah persona ketiga (third person). Pada cerita ini pengarang memposisikan diri sebagai narator dengan menampilkan tokoh tokoh cerita yang menyebut nama, kata ganti dhomir dia (dlomir هو و هي), mereka berdua (dlomir هما) Kata ganti dia laki laki-laki/dhomir هو merujuk pada semua tokoh laki laki yang ada dalam cerita ini. Kemudian, kata ganti dia perempuan/dlomir هي merujuk pada semua tokoh perempuan yang ada dalam cerita ini serta menggunakan isim kana yang berarti cerita ini telah terjadi di masa lampau.

b. Gaya Bahasa (*Language Style*)

Gaya bahasa adalah kemampuan penyampaian gagasan seseorang yang sangat berpengaruh dalam pemakaian kata, susunan kalimat, atau estetika kalimatnya. Corak penuturan yang bersifat perorangan itu bisa disebut gaya bahasa. Oleh karena itu, gaya penuturan bahasa perorangan erat kaitannya dengan kepribadian seseorang (Samhudi et al., 2017). Berdasarkan hasil penelitian, pada cerita ini ditemukan gaya bahasa hiperbola karena dalam cerpen menggambarkan bahwa pada dasarnya setiap Sultan memiliki kebijakan serta strategi tersendiri untuk memajukan negaranya.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini bahwa cerita Badr Al-Badr dan Kuda Ajaib menggambarkan tentang perjalanan cinta dari ketiga Pangeran yaitu Hasan, Ali dan Ahmad untuk mendapatkan cinta yang tulus dari Putri Badr Al-Badr. Itu dapat disimpulkan bahwa terbentuknya tema, fakta cerita dan sarana cerita dalam cerpen Badr Al-Badr dan Kuda Ajaib yang termasuk dalam teori strukturalisme dengan

menghasilkan tema yang terbagi menjadi 2, yaitu tema major berupa kasih sayang dan tema minor yang merupakan kasih sayang.

Fakta cerita yang terdiri dari alur, tokoh dan penokohan serta latar. Alur yang dihasilkan dalam cerpen Badr Al-Badr dan kuda Ajaib adalah alur maju yang tersusun menjadi 3 bagian yaitu tahap awal, tahap tengah dan tahap akhir. Kemudian, tokoh menghasilkan lima tokoh utama dan sembilan tokoh tambahan dalam cerpen tersebut Latar yang dihasilkan adalah berlatar tempat utama di sebuah Kerajaan Matahari Emas, dengan waktu pagi, siang, sore dan malam serta keadaan sosial yang tinggi dengan menceritakan kehidupan keluarga Kerajaan.

Sarana cerita yang terdiri dari sudut pandang dan gaya Bahasa. Sudut pandang yang dihasilkan dari cerpen Badr Al-Badr dan Kuda Ajaib adalah persona ketiga (third person) dengan menggunakan kata ganti dia. Sedangkan untuk gaya Bahasa, yang dihasilkan adalah hiperbola yang melebihkan suatu hal dalam cerpen tersebut.

References (example)

- Afrizal. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif*. PT Rajagrafindo Persada.
- M.Zain. (2014). *Metode Penelitian Bahasa: Pendekatan Struktural*. In *Metode Penelitian Bahasa*. FBS UNP Press. <http://repository.unp.ac.id/id/eprint/1830>
- Ma'ruf, M. A., & Fauza, M. A. (2021). Analisis Struktural dalam Cerpen في ليلة العبد Karya Al-Manfaluthi. *Seminar Nasional Bahasa Arab Mahasiswa V*, 271–279.
- Mahliatussikah, H. (2018). *Pembelajaran Prosa Teori dan Penerapan dalam Kajian Prosa Arab*. Universitas Muhammadiyah Malang. <https://www.researchgate.net/publication/336837940>
- Mahsun. (2017). *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode dan Tekniknya* (2nd ed.). Rajawali Pers.
- Maulana, N. T., Suryanto, E., & Andayani. (2018). Analisis Struktural dan Nilai Pendidikan Cerita Rakyat Serta Relevansinya sebagai Bahan Ajar Bahasa Indonesia di SMP. *Jurnal Gramatika-STKIP PGRI Sumatera Barat*, 4(1), 139–149. <https://doi.org/10.22202/jg.2018.v4i1.2424>
- Nurgiantoro, B. (2018). *Teori Pengkajian Fiksi*. Gajah Mada University Press.
- Nurhidayati. (2018). Pelukisan Tokoh Dan Penokohan Dalam Karya Sastra. *Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab IV*, 493–506.
- Samhudi, O., Effendy, C., & Syam, C. (2017). Jenis dan Fungsi Gaya Bahasa dalam Pemaknaan Kumpulan Cerpen Kembalinya Tarian Sang Waktu: Stilistika. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 6(12), 6.
- Sugihastuti, & Al Irsyad, R. A. (2007). *Teori Fiksi Robert Stanton*. Pustaka Pelajar.
- Sukamadinata, N. S. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Remaja Rosadakarya.
- Teeuw, A. (2015). *Sastra dan Ilmu Sastra: Pengantar Teori Sastra*. PT Dunia Pustaka Jaya.

Untari, E. E. D. (2015). *Analisis Struktural Cerpen "Pangeran Bahagia" Karya Oscar Wilde dan Implementasinya Sebagai Bahan Pembelajaran Sastra di Sekolah Dasar*. Universitas Sanata Dharma.

Zuhairoh, M. (2022). Analisis Struktural Cerpen مات أهلي Karya Kahlil Gibran. *Seminar Nasional Bahasa Arab Mahasiswa III*, 615–632.

السلطاني, ط. خ. ج. (٢٠١٤). *الادب العربي الحديث: مختارات من الشعر والنثر*. دار الرضوان للنشر والتوزيع.